

## **Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Laporan Keuangan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yapit Taretta Kec. Amali, Kab. Bone**

<sup>1</sup>Erra Cherina Jarnen, <sup>2</sup>Ahmad Abdul Mutalib, <sup>3</sup>Muhammad Fakhri Amir  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone,  
Indonesia

E-mail: [iphoneerrecherina17@gmail.com](mailto:iphoneerrecherina17@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) YAPIT Taretta Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Audit internal memiliki fungsi penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap standar akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal di MTS YAPIT Taretta berkontribusi signifikan dalam peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa adanya audit internal yang efektif dapat membantu manajemen madrasah dalam mendeteksi kesalahan pencatatan, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keuangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Dengan demikian, audit internal berperan strategis dalam mendukung akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci :** *Audit internal, laporan keuangan, kinerja, madrasah, akuntabilitas*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of internal audit in improving the performance of financial reporting at Madrasah Tsanawiyah (MTS) YAPIT Taretta, Amali District, Bone Regency. Internal audit plays a crucial role in ensuring the reliability of financial reports through oversight and evaluation of the internal control system and compliance with accounting standards. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that internal audit at MTS YAPIT Taretta significantly contributes to enhancing the transparency and accuracy of financial reports. These findings show that an effective internal audit can assist school management in detecting recording errors, improving compliance with financial procedures, and providing constructive recommendations for improvement. Therefore, internal audit plays a strategic role in supporting accountability and the quality of financial reporting within the educational environment.*

**Keyword :** *Internal audit, Financial report, Performance, Islamic school, Accountability*

## 1. PENDAHULUAN

Audit internal merupakan suatu kegiatan evaluasi independen yang dilakukan oleh tim atau departemen audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi dan memeriksa efektivitas, keefisienan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi yang berlaku. Audit internal menurut Institute of Internal Auditors (IIA) dalam siku mengemukakan bahwa “Auditing internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan memang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi dan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan”. Tujuan utama dari audit internal adalah memberikan jaminan kepada manajemen dan dewan direksi bahwa sistem pengendalian internal dan proses bisnis perusahaan berfungsi dengan baik (Wahyuni et al. 2024).

Aktivitas audit internal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen, pengalaman auditor, dan efektivitas pengendalian internal. Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya, sebagai layanan bagi organisasi. Audit internal terdiri dari kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (Caroline, Kuntadi, and Pramukty 2023).

Standar umum pertama (SA 210 SAP 2011) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh satu atau lebih orang dengan keahlian yang memadai dan pelatihan auditor profesional. Kompetensi adalah keahlian dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau jabatan. Orang yang kompeten adalah orang yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang berkualitas. Dalam arti yang lebih luas, kompetensi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang cukup, serta sikap dan perilaku yang sesuai, untuk melakukan suatu pekerjaan atau jabatan (Numberi et al. 2022).

Pemahaman terhadap Auditing dapat melaporkan dan menentukan tingkat keselarasan informasi dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti atas informasi berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen ialah untuk mengungkapkan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua aspek material, hasil usaha, posisi keuangan, perubahan ekuitas serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (IAI, 2019). Oleh sebab itu, hasil kualitas audit yang bermutu merupakan hal yang utama dan penting untuk menjamin keakuratan dari laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan (Solechan 2019).

Dengan adanya audit internal terhadap laporan keuangan tentu bisa meminimalisir terjadinya kecurangan, karena audit internal berperan sebagai pengawas independen yang bekerja secara obyektif dan efisien dalam mengawasi suatu kegiatan. Kecurangan dalam sebuah kegiatan bisa terjadi apabila salah saji atau disengaja maupun tidak disengaja baik berdampak materi maupun non material. Kesalahan tersebut harus dihindari karena dapat merugikan pihak Perusahaan atau pihak luar seperti pihak kreditor, pemerintah, pemegang saham, organisasi

dan lembaga tertentu (Anthony et al. 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan calon peneliti ditemukan fakta bahwa objek yang akan diteliti yaitu MTs YAPIT Taretta sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta menerapkan audit internal dalam mengelolah laporan keuangannya secara berkala dan transparansi. Audit internal ini dilaksanakan secara periodik dengan tujuan untuk menilai apakah pengelolaan keuangan sekolah telah sesuai dengan prinsip akuntansi, peraturan yayasan, serta mendeteksi potensi ketidaksesuaian dalam pencatatan atau penggunaan dana.

Melalui audit internal, pihak manajemen MTs YAPIT Taretta memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi keuangan sekolah. Hasil audit juga menjadi dasar dalam penyusunan rencana anggaran, pengambilan kebijakan strategis, serta bahan evaluasi kinerja keuangan tahunan. Selain itu, keberadaan audit internal turut meningkatkan kepercayaan orang tua siswa dan pihak yayasan terhadap pengelolaan dana sekolah yang transparan dan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan proses dan peran audit internal dalam menunjang laporan keuangan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yapit Taretta Kec. Amali Kab. Bone, penelitian ini juga akan melakukan analisis dengan wawancara dan observasi terkait faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang efektivitas audit internal dalam mengelola laporan keuangan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan landasan kuat bagi para oknum yang berperan dalam mengevaluasi segala aktivitas laporan keuangan pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yapit Taretta Kec. Amali Kab. Bone.

## 2. LANDASAN TEORI

### Audit internal

Audit internal adalah proses independen dan objektif yang dilakukan

oleh profesional internal untuk menilai dan memastikan efektivitas serta efisiensi pengendalian internal organisasi. Selain itu, audit internal juga berfokus pada pemeriksaan dan evaluasi kebijakan, prosedur, serta operasi yang ada dalam organisasi. Dalam lingkungannya, audit internal mencakup pula pengawasan terhadap keberlanjutan kepatuhan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan utama dari audit internal adalah memberikan keyakinan yang wajar bahwa sistem dan proses organisasi berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, baik dari sisi kebijakan internal, prosedur operasional, hingga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Auditor internal bertindak sebagai mitra strategis manajemen, memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah organisasi (Syahril, Sudirman, and Rusli 2023).

Audit internal adalah proses sistematis yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menilai dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses pemeriksaan. Tujuan audit internal adalah untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas dan proses organisasi berjalan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan serta kebijakan yang berlaku. Audit ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan.

### Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk komunikasi keuangan yang berisi informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini dirancang untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas dari entitas

tersebut. Laporan keuangan utamanya terdiri dari tiga jenis, yaitu Neraca yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, Laporan Laba Rugi yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, laba, dan rugi suatu entitas selama periode tertentu, dan Laporan Arus Kas yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas dalam periode tertentu, yang terkait dengan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan (Istinasari, Ngago, and Aprillianti 2021).

#### **Prinsip laporan keuangan**

Prinsip laporan keuangan adalah pedoman dasar yang harus diikuti dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Yusuf Q et al (2019) prinsip-prinsip Akuntansi syariah sebagai berikut:

##### **a. Perinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*)**

Adalah prinsip yang menekankan bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap dan kelas untuk menghindari interpretasi yang salah. Tujuannya adalah memenuhi tanggungjawab kepada masyarakat dan pihak yang terlibat serta menegakkan kejujuran. Dalam konteks akuntansi Syariah, hal ini juga berkaitan dengan ketaatan pada nilai-nilai kebenaran yang diatur oleh agama, seperti yang dianjurkan untuk mencatat dengan tepat dan jujur.

##### **b. Prinsip keseragaman (*Consistency Principle*)**

Adalah prinsip akuntansi yang digunakan harus konsisten dan tetap sama dari waktu ke waktu untuk mengukur kondisi dan aktivitas entitas. Hal ini penting dalam konteks akuntansi Syariah

karena menekankan konsistensi dalam merapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama. Fokus pada keseragaman prinsip-prinsip yang mendukung nilai-nilai agama menandakan penolakan terhadap prinsip-prinsip yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

##### **c. Prinsip Dasar Akrual (*Accrual Basis Principle*)**

Adalah prinsip yang mengacu pada pengakuan pendapatan dan kewajiban pada saat terjadinya, bukan saat uang tunai diterima. Dalam konteks akuntansi Syariah, hal ini juga mempengaruhi cara perusahaan mengenali pendapatan dan kewajiban. Penekanan pada metode akrual mengimplikasikan pengakuan yang jelas terhadap hasil dan kewajiban sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terlepas dari transaksi tunai yang terjadi di masa depan (Rezky Palenza and Firman 2025).

### **3. METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan menggali secara mendalam peran audit internal dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan di MTs YAPIT Taretta. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan pengumpulan data langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, dengan waktu pelaksanaan sejak pengesahan proposal hingga diperolehnya kesimpulan penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari kepala sekolah dan bendahara melalui wawancara dan observasi dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi serta studi pustaka untuk memperkuat hasil analisis. Subjek penelitian adalah tim audit laporan keuangan MTs YAPIT Taretta, sedangkan objek penelitian adalah peran audit internal terhadap kinerja laporan keuangan. Teknik analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara interaktif hingga diperoleh data yang jenuh. Keseluruhan metodologi ini dirancang untuk menggambarkan secara menyeluruh proses, tantangan, dan dampak dari pelaksanaan audit internal terhadap akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan madrasah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Peran Audit Internal Terhadap Laporan Keuangan Mts Yapit Taretta

Peran audit internal terhadap laporan keuangan MTs Yapit Taretta sangatlah penting dalam memastikan bahwa proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan dan evaluasi terhadap aktivitas keuangan, dengan tujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan, ketidaksesuaian, atau bahkan potensi kecurangan dalam pengelolaan dana. Melalui audit internal, pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan bendahara, dapat memperoleh masukan dan rekomendasi yang berguna untuk memperbaiki sistem keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, audit internal juga memberikan jaminan kepada pihak-pihak terkait, seperti yayasan dan pihak eksternal lainnya, bahwa laporan keuangan yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan internal yang memadai. Dengan demikian, keberadaan audit internal tidak hanya membantu menjaga integritas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap tata kelola keuangan yang dijalankan oleh MTs Yapit Taretta.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Mustafa S. Ag sebagai Kepala Madrasah, Ibu Herlina S. Pd sebagai bendahara. Penelitian ini menanyakan tentang bentuk peran audit internal dalam proses penyusunan laporan

keuangan. Bapak Mustafa, selaku Kepala Madrasah, menjawab bahwa:

*“Peran audit internal adalah sebagai bentuk pengawasan. Apabila setelah proses audit ditemukan adanya indikasi penyelewengan, maka seharusnya terdapat umpan balik kepada pihak terkait agar laporan tersebut dapat diperbaiki. Namun, sejauh ini tidak ditemukan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan”*

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Lina selaku bendahara sekolah bahwasannya :

*“Peran audit internal juga terlihat pada saat proses pelaporan keuangan, yang dilakukan menggunakan aplikasi. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam laporan, sistem secara otomatis akan mendeteksi dan menandai kesalahan tersebut.”*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan bendahara dapat disimpulkan bahwa Audit internal memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Hasil wawancara dengan pengelola audit dan kepala madrasah di MTs Yapit Taretta menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dilakukan dengan sistematis, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan akhir. Dalam praktiknya, audit internal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam memberikan pengawasan dan evaluasi yang menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan madrasah.

Peneliti melanjutkan pertanyaannya lagi mengenai keterlibatan audit internal sejak awal hingga akhir. Kemudian Kepala Madrasah yaitu Bapak Mustafa menjelaskan bahwa :

*“Audit internal terlibat sejak tahap awal, yaitu sejak dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicairkan. Setiap laporan keuangan yang telah disusun selalu dilaporkan kepada pihak yayasan untuk dievaluasi, sehingga proses pengawasan berlangsung secara berkesinambungan dari awal hingga akhir pelaporan.”*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk konkret peran audit internal adalah keterlibatan dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dalam wawancara, narasumber menyampaikan bahwa sebelum pelaporan keuangan dilakukan, terlebih dahulu disusun RKAM yang dirangkum dan ditentukan pos-pos anggaran yang akan dimasukkan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal berperan sejak tahap awal, yaitu pada proses perencanaan anggaran, sehingga pengawasan dapat dilakukan lebih optimal karena telah mengetahui struktur dan arah penggunaan dana sejak awal. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen terhadap akuntabilitas dan keterbukaan informasi.

#### **Kinerja Audit Internal Terhadap Laporan Keuangan di MTs Yapit Taretta**

Kinerja audit internal terhadap laporan keuangan di MTs Yapit Taretta mencerminkan sejauh mana fungsi pengawasan dan pemeriksaan internal berjalan secara efektif dalam mendukung kualitas pengelolaan keuangan lembaga. Kinerja yang baik ditunjukkan melalui kemampuan tim audit internal dalam melaksanakan tugasnya secara sistematis, objektif, dan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi pemeriksaan atas kebenaran dan kelengkapan data keuangan, kepatuhan terhadap kebijakan keuangan madrasah, serta identifikasi terhadap potensi risiko atau penyimpangan yang dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan. Di MTs Yapit Taretta, kinerja audit internal turut berperan dalam memberikan evaluasi serta rekomendasi perbaikan bagi sistem pelaporan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya audit internal yang berfungsi dengan baik, pihak manajemen sekolah memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangan dan pelaporan kepada pemangku kepentingan,

sehingga mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Kinerja laporan keuangan berikut ini merupakan hasil pemaparan dari beberapa narasumber. Diawali dengan pertanyaan mengenai temuan audit akan laporan keuangan. Kepala Madrasah menjawab :

*"Menurut saya, pengaruh audit internal sangat signifikan. Jika terdapat indikasi kecurangan, hal tersebut dapat segera diperbaiki sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Temuan audit menjadi dasar untuk memperbaiki manajemen lembaga secara menyeluruh, karena tanpa adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, lembaga tidak akan mampu berkembang dengan baik."*

Dari hasil wawancara dengan pihak Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa audit internal mencakup pemeriksaan terhadap pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan, efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, serta kinerja manajemen sekolah. Temuan audit menjadi bahan evaluasi penting bagi kepala sekolah dan komite sekolah untuk melakukan perbaikan, baik dalam aspek keuangan, administratif, maupun proses belajar-mengajar. Tanpa adanya audit internal, potensi ketidakteraturan dalam manajemen sekolah bisa terus berlanjut tanpa terdeteksi. Proses audit mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam setiap unit kerja, serta menciptakan budaya evaluatif yang sehat di lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting, terutama karena sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dana publik, seperti Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang harus digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan dilakukannya audit internal secara berkala, sekolah dapat terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Hasil audit menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, menyusun strategi

pengembangan sekolah, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Peneliti pun kembali menindaklanjuti dengan pertanyaan ada tidaknya evaluasi berkala. Pak Mustafa, pimpinan Madrasah, menjawab sebagai berikut:

*"Ya, terdapat evaluasi berkala yang dilakukan. Dahulu evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali, seiring dengan pencairan dana BOS yang berlangsung dua kali dalam setahun. Namun, saat ini evaluasi dilakukan setiap triwulan, mengikuti perubahan mekanisme penyaluran dana."*

Hal yang sama diungkapkan oleh Bu Lina selaku bendahara madrasah bahwa:

*"Jelas ada, sekarang tri wulan karna sudah tahun 2025, pada tahun sebelumnya 2024 diadakan per semester"*

Mengenai frekuensi yang dilakukan, peneliti kembali bertanya. Pak Mustafa, Kepala Madrasah, memberikan tanggapan sebagai berikut:

*"Sebelumnya, audit internal dilakukan setiap semester. Namun saat ini frekuensinya meningkat menjadi setiap triwulan, menyesuaikan dengan sistem pelaporan dan penyaluran dana yang berlaku saat ini."*

Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Lina, Bendahara, yang menyatakan:

*"Saat ini audit internal dilaksanakan setiap triwulan pada tahun 2025. Sebelumnya, audit dilakukan setiap semester, namun frekuensi tersebut disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan pengelolaan keuangan madrasah."*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan bendahara dapat disimpulkan bahwa kegiatan audit internal di madrasah ini juga dilakukan secara periodik. Berdasarkan hasil wawancara, frekuensi audit sebelumnya dilakukan setiap semester, namun sejak tahun 2025 telah diubah menjadi triwulan atau setiap

tiga bulan. Evaluasi berkala ini memungkinkan setiap kesalahan atau kekeliruan dalam penggunaan anggaran dapat segera diketahui dan diperbaiki. Konsistensi ini mencerminkan penerapan Prinsip Keseragaman, yaitu penggunaan metode audit yang tetap dan seragam dari waktu ke waktu guna menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dan dipercaya.

Kemudian peneliti kembali menanyakan pengaruh audit terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Pak Mustafa, pimpinan Madrasah, menjawab sebagai berikut:

*"Keberadaan audit internal sangat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Apabila terdapat temuan atau indikasi penyimpangan, maka sebagai penanggung jawab bersama bendahara, kami segera melakukan perbaikan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Hal ini memastikan agar setiap proses pengelolaan keuangan tetap berada dalam koridor aturan yang ditetapkan."*

Selanjutnya hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lina selaku Bendahara Sekolah memberikan penjelasan bahwa:

*"Ya, keberadaan audit internal sangat berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya petunjuk teknis (juknis) yang harus dipatuhi sejak awal, termasuk ketentuan mengenai pos-pos anggaran yang harus dimasukkan dalam laporan. Dengan adanya pedoman tersebut, proses pelaporan menjadi lebih terstruktur dan akurat, serta meminimalisasi potensi penyimpangan."*

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan bendahara dapat disimpulkan bahwa keberadaan audit internal sangat berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan

oleh adanya petunjuk teknis (juknis) yang harus dipatuhi sejak awal dalam proses pengelolaan dan pelaporan dana, seperti Dana BOS atau sumber dana lainnya. Juknis tersebut mencakup ketentuan yang jelas mengenai pos-pos anggaran yang diperbolehkan, batasan penggunaan dana, serta format pelaporan dan dokumen pendukung yang wajib disertakan. Dengan adanya pedoman ini, proses pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan akurat, sehingga meminimalisasi potensi kesalahan maupun penyimpangan. Dalam hal ini, audit internal berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pihak sekolah telah sesuai dengan ketentuan dalam juknis. Audit juga berperan dalam mendeteksi sedini mungkin jika terdapat kekeliruan atau penyalahgunaan dana, serta memberikan rekomendasi yang diperlukan untuk perbaikan ke depan. Selain itu, hasil audit internal dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan manajemen dalam mengelola anggaran secara lebih efektif dan efisien. Secara tidak langsung, hal ini mendorong terciptanya budaya kerja yang akuntabel dan transparan. Dengan demikian, audit internal tidak hanya membantu memenuhi tanggung jawab administratif, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan sekolah. Selain itu, audit internal juga memberikan rekomendasi perbaikan untuk mendorong keteraturan administrasi serta meningkatkan pemahaman seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS. Dengan adanya sistem pengawasan yang terstruktur ini, setiap proses pengelolaan keuangan tetap berada dalam koridor aturan dan prinsip tata kelola yang baik, serta mendukung terciptanya budaya kerja yang bersih, tertib, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pedoman dan standar dalam pemeriksaan. Pak Mustafa memberikan tanggapan sebagai berikut :

*"Ya, audit internal memiliki standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh pihak yayasan, mengingat yayasan juga memiliki sistem manajemen keuangan yang terstruktur. Jika dalam proses evaluasi keuangan ditemukan adanya indikasi kecurangan atau pengelolaan yang dinilai tidak baik, maka pihak yayasan dapat mengambil tindakan tegas. Dalam kasus yang dianggap fatal, tidak menutup kemungkinan dilakukan pergantian pejabat yang bertanggung jawab, seperti bendahara atau bahkan kepala madrasah."*

Bu Lina pun menambahkan :

*"Ya, audit internal memiliki pedoman yang jelas karena terdapat petunjuk teknis (juknis) yang harus dipatuhi sejak awal. Semua komponen yang dimasukkan ke dalam laporan, termasuk pos-pos anggaran, disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam juknis tersebut."*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan bendahara dapat disimpulkan bahwa Audit internal di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Umumnya, audit ini dilakukan berdasarkan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola, seperti sekolah swasta atau instansi terkait bagi sekolah negeri. Dalam proses audit internal, seluruh aspek keuangan termasuk perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan dievaluasi secara menyeluruh. Jika ditemukan adanya indikasi penyimpangan, kecurangan, atau pengelolaan yang tidak sesuai dengan ketentuan, pihak yayasan berhak mengambil tindakan tegas sebagai bentuk pengawasan. Tindakan ini bisa berupa teguran tertulis, pembinaan langsung, hingga pencopotan atau pergantian pejabat sekolah yang bertanggung jawab, seperti bendahara sekolah atau bahkan kepala sekolah. Langkah ini diperlukan demi menjaga integritas lembaga, memastikan dana pendidikan digunakan

sebagaimana mestinya, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola sekolah yang profesional dan bertanggung jawab.

Di sisi lain peneliti kembali menanyakan apakah hasil audit ditindak lanjuti oleh pimpinan madrasah?

Selanjutnya Ibu Lina kembali memberikan penjelasan sebagai berikut:

*"Selama ini, apabila ditemukan permasalahan dalam hasil audit, maka hal tersebut segera dibahas dalam rapat bersama antara bendahara dan pimpinan madrasah. Dalam rapat tersebut akan dicari solusi atas permasalahan yang ada, sehingga setiap temuan dapat segera ditindaklanjuti dengan tepat."*

Dari hasil wawancara dengan bendahara dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara auditor internal dan pihak terkait di MTs Yapit Taretta sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Melalui koordinasi yang baik, temuan dan rekomendasi audit dapat segera ditindaklanjuti, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kepercayaan publik terhadap madrasah.

Kemudian selanjutnya peneliti memberi pertanyaan mengenai bagaimana auditor dari segi keahlian. Jawaban yang diberikan oleh Ibu Herlina ialah bahwa : *"Dari sisi kompetensi, kepala madrasah telah memberikan pelatihan yang mendukung pelaksanaan audit internal. Selain itu, bendahara memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan, serta senantiasa mengikuti arahan dan instruksi dari kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya."*

Dari hasil wawancara dengan bendahara dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah memberikan pelatihan, serta bendahara memiliki pengalaman yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Yayasan yang menaungi madrasah juga berasal dari lembaga masyarakat (LSM)

yang memiliki kompetensi dalam tata kelola dan akuntabilitas. Dukungan pengalaman dan pelatihan ini memperkuat kapasitas auditor internal dalam menjalankan tugas secara profesional. Dengan kompetensi yang dimiliki, auditor internal dapat melakukan evaluasi dan pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan keuangan madrasah, memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan madrasah.

Pendapat Pak Mustafa terkait adanya pihak koordinasi dengan pihak lain ialah bahwa :

*"Ya, audit internal melakukan koordinasi, khususnya pada tahap akhir penyusunan laporan. Jika terdapat laporan yang belum masuk, hal tersebut akan segera disampaikan kepada bendahara untuk ditindaklanjuti. Koordinasi semacam ini umumnya dilakukan setiap periode pelaporan, misalnya per semester atau setiap enam bulan sekali."*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa audit internal di sekolah juga berperan aktif dalam melakukan koordinasi, terutama pada tahap akhir penyusunan laporan keuangan. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh dokumen dan laporan yang diperlukan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika ditemukan adanya laporan yang belum masuk atau data yang masih kurang, auditor internal akan segera menyampaikan hal tersebut kepada bendahara sekolah atau pihak terkait untuk segera ditindaklanjuti. Langkah ini bertujuan agar proses pelaporan tidak tertunda dan seluruh data yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Koordinasi semacam ini biasanya dilakukan secara rutin pada setiap periode pelaporan, misalnya per

semester atau setiap enam bulan sekali, tergantung pada kebijakan sekolah atau yayasan. Dengan adanya koordinasi yang baik, audit internal dapat memastikan bahwa proses pelaporan berjalan lancar, akurat, dan tepat waktu, sekaligus memperkuat budaya disiplin administrasi di lingkungan sekolah.

Mengenai penggunaan alat teknologi Pak Mustafa, Kepala Madrasah, memberikan tanggapan sebagai berikut:

*"Dalam proses audit internal, penggunaan alat bantu seperti handphone, kalkulator, atau perangkat komputer tetap diperlukan, mengingat audit berkaitan dengan perhitungan keuangan. Penggunaan alat tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan yayasan. Oleh karena itu, auditor internal menggunakan sarana yang tersedia untuk memastikan ketepatan dan efisiensi dalam proses pemeriksaan."*

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa dalam proses audit internal di sekolah, penggunaan alat bantu seperti handphone, kalkulator, atau perangkat komputer merupakan hal yang wajar dan tetap diperlukan. Hal ini dikarenakan audit sangat berkaitan dengan penghitungan angka-angka keuangan, pengecekan data, serta pencocokan laporan yang membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Alat bantu tersebut mempermudah auditor dalam mengakses data digital, menghitung total anggaran, memverifikasi transaksi, hingga menyusun catatan hasil temuan. Penggunaan alat ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dan tetap mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh yayasan atau instansi pengelola sekolah. Dalam banyak kasus, perangkat seperti laptop atau komputer sekolah juga dimanfaatkan untuk membuka dokumen keuangan dan aplikasi pelaporan. Oleh karena itu, auditor internal menggunakan sarana yang tersedia secara bijak dan

profesional untuk memastikan proses pemeriksaan berjalan dengan efisien, akurat, dan mendukung pencapaian hasil audit yang berkualitas.

Namun demikian, penggunaan alat bantu tersebut tetap harus dilakukan dengan memperhatikan etika kerja dan menjaga kerahasiaan data keuangan sekolah. Auditor internal memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk tidak menyalahgunakan perangkat yang digunakan dalam proses audit, baik untuk kepentingan pribadi maupun pihak lain. Setiap data dan informasi yang diakses selama pemeriksaan harus dijaga kerahasiaannya, terlebih jika menyangkut laporan penggunaan dana publik atau dana yayasan yang bersifat sensitif. Selain itu, penggunaan alat bantu harus mendukung efisiensi kerja, bukan justru mengganggu fokus dalam pemeriksaan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk tetap disiplin dan profesional dalam memanfaatkan sarana yang ada, agar hasil audit tidak hanya akurat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan administratif. Dengan dukungan alat yang tepat dan sikap kerja yang bertanggung jawab, audit internal di sekolah dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan tata kelola keuangan sekolah.

Peneliti pun menindaklanjuti pertanyaan mengenai tantangan dalam pelaksanaan audit internal, Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Lina, Bendahara, yang menyatakan:

*"Tantangan dalam pelaksanaan audit internal tentu ada. Namun demikian, kami berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan tantangan tersebut. Adanya tantangan justru menjadi indikator bahwa proses berjalan dinamis dan mendorong kami untuk terus belajar. Sebagai contoh, pada satu semester mungkin tidak ada kendala, namun di semester berikutnya bisa saja muncul tantangan baru. Hal ini menjadi kesempatan untuk mencari solusi dan*

*meningkatkan kinerja secara berkelanjutan."*

Dari hasil wawancara dengan bendahara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, tetap terdapat tantangan dan hambatan. Narasumber mengakui bahwa tantangan dalam pelaksanaan audit memang ada, tetapi mereka berupaya untuk memperkecil dampaknya. Misalnya, ada semester di mana pelaksanaan berjalan lancar tanpa hambatan, namun di semester berikutnya mungkin muncul kendala tertentu. Hal ini dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran agar dapat ditangani dengan lebih baik ke depannya. Sriwiyanti (2024) menyatakan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam menyediakan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan, serta membantu lembaga dalam mencapai tujuan dan pengembangan melalui rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, keberadaan audit internal juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Dengan adanya proses audit secara berkala, setiap unsur pelaksana, mulai dari bendahara, kepala sekolah, hingga staf administrasi, menjadi lebih sadar akan pentingnya dokumentasi yang tertib dan pelaporan yang tepat waktu. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat sistem pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Rekomendasi hasil audit, yang sering kali mencakup perbaikan prosedur, peningkatan transparansi, dan penyempurnaan mekanisme kontrol internal, memberikan arahan konkret bagi sekolah untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, audit internal yang dilaksanakan secara konsisten dan profesional akan membantu sekolah membangun tata kelola yang akuntabel, transparan, dan adaptif terhadap berbagai tantangan. Dengan

demikian, audit tidak hanya menjadi bentuk pengawasan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses peningkatan mutu pendidikan dan manajemen kelembagaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan dan evaluasi yang membantu memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara transparan, akurat. Peran ini terlihat dari keterlibatan tim audit dalam memeriksa kelengkapan dokumen, menilai kepatuhan terhadap kebijakan keuangan, serta memberikan masukan dalam perbaikan sistem keuangan madrasah. Selain itu, kinerja audit internal di MTs Yapit Taretta juga menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan pelaksanaan audit secara berkala, kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan keuangan, serta penyampaian rekomendasi yang konstruktif kepada pihak manajemen. Kinerja yang baik ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan keuangan madrasah.

Audit internal di MTs YAPIT Taretta memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Audit dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, memastikan adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan atas keuangan madrasah.

Audit internal membantu mendeteksi kesalahan sejak dini melalui sistem pelaporan dan aplikasi keuangan yang terintegrasi. Kesalahan seperti selisih angka langsung dikenali dan diperbaiki sebelum laporan disahkan.

Kinerja laporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel karena

audit dilakukan secara berkala (per triwulan), dengan standar dari yayasan dan mengikuti juknis Kementerian Agama. Hasil audit digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan manajemen keuangan.

Pelaksanaan audit internal didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan penggunaan teknologi, walaupun masih dihadapkan dengan beberapa tantangan teknis dan administratif, seperti koordinasi dan keterbatasan waktu auditor yang merangkap jabatan lain.

Dapat disimpulkan bahwa peran dan kinerja audit internal di MTs Yapit Taretta telah berjalan cukup baik dan mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi serta praktik audit yang sehat. Pelaksanaan audit tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian penting dalam menciptakan tata kelola keuangan madrasah yang transparan, efisien, dan akuntan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Cecilia Ancelin Feodora, Wira Natali Angeline Lumban Gaol, Hans Nehemia Natanael Purba, Helga Claresta Raudina, and Agus Maulana. 2023. "Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Fraud Di Era Digital." *Accounting Student Research Journal* 2 (1): 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>.
- Caroline, Evline, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal." *Jurnal Economina* 2 (6): 1487–97. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.641>.
- Istinasari, Citra, Edelberta Gele Ngago, and Diah Aprillianti. 2021. "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan." *Media Mahardhika* 19 (3): 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>.
- Numberi, Camelia L, Anik Wuriasih, Alvany T Wanma, and Yomima D Salamuk. 2022. "Pengaruh Independensi, Keahlian Audit Dan Lingkup Audit Terhadap Opini Audit." *ACE | Accounting Research Journal* 2 (2): 132–46. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>.
- Rezky Palenza, Nabila, and Netrawati Firman. 2025. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Burnout Akademik." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02 (June): 269–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15653062>.
- Solechan, Achmad. 2019. *Audit Sistem Informasi*.
- Syahril, Sardillah, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli. 2023. "Menelusuri Fungsi Internal Audit Dan Sistem Pengendalian Internal Universitas Muhammadiyah Palopo." *Inventory: Jurnal Akuntansi* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16181>.
- Wahyuni, Annisa, Nurul Aini, Putri Isnaini, Putri Sholeha, Riska Afrillia Putri, Yeni Permatasari, and Nur Aliah. 2024. "Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4 (1): 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.ar.t9>.